

Increasing the Financial Management Skills of Blambangan Raya Perkasa Banyuwangi Shipyard Employees

Peningkatan Kecakapan Pengelolaan Keuangan Karyawan Galangan Kapal Blambangan Raya Perkasa Kabupaten Banyuwangi

Denny Oktavina Radianto^{*1}, Gaguk Suhardjito², Rachmad Tri Soelistijono³,

Priyambodo Nur Ardi Nugroho⁴, Danis Maulana⁵

^{1,2,3,4,5}Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

*e-mail: dennyokta@ppns.ac.id¹, gaguksh@ppns.ac.id², rachmad_tri@ppns.ac.id³,
priyambodo@ppns.ac.id⁴, fitrihardiyanti@ppns.ac.id⁵

Abstract

The Indonesian shipping industry still needs to be developed so that the nation's sovereignty over maritime areas and the country's economic growth can be realized. The domestic shipbuilding industry has limitations which result in the number of Indonesian ship fleets being small and uneven. This increases the risk of illegal exploitation of marine resources by ships from foreign countries. Human resource development is still considered to be a very important point in efforts to realize progress in the shipping industry. Therefore, financial management training for shipyard employees in the context of community service will be carried out on a hybrid basis in August 2023. Based on a questionnaire supported by interviews, the participant satisfaction level was obtained at 4.36 on Scale 5. The obstacles that emerged during the training process were distance and time limitations. participants who are company employees who are far from the training provider institution.

Keywords: management, finance, employee, shipyard

Abstrak

Industri perkapalan Indonesia masih perlu dikembangkan agar kedaulatan bangsa atas wilayah laut dan pertumbuhan perekonomian negara dapat terwujud. Industri galangan kapal dalam negeri memiliki keterbatasan yang mengakibatkan jumlah armada kapal Indonesia masih kurang dan belum merata. Hal ini meningkatkan risiko eksploitasi sumber daya laut secara ilegal oleh armada kapal dari negara asing. Pengembangan sumber daya manusia dinilai masih menjadi poin yang sangat penting dalam upaya mewujudkan kemajuan industri perkapalan. Oleh karena itu, pelatihan pengelolaan keuangan bagi pegawai galangan kapal dalam rangka pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara hybrid pada bulan Agustus 2023. Berdasarkan kuisioner yang didukung dengan wawancara, diperoleh tingkat kepuasan peserta sebesar 4,36 pada Skala 5. Kendala yang muncul selama proses pelatihan adalah keterbatasan jarak dan waktu. peserta yang merupakan pegawai perusahaan yang jauh dari lembaga penyelenggara pelatihan..

Kata kunci: pengelolaan, keuangan, karyawan, galangan kapal

1. PENDAHULUAN

Kemajuan ekonomi suatu bangsa umumnya sangat bergantung pada perkembangan dunia usaha/ industri yang ada. Indonesia sebagai bangsa kepulauan sudah sewajarnya apabila memiliki perindustrian sektor maritim yang maju dan berkembang. Saat ini kondisi ideal industri maritim tersebut belum sepenuhnya dicapai. Gambaran ini dapat dilihat dari penelitian Boby Rahman pada tahun 2018. Penelitian tersebut berlatar belakang wilayah Kalimantan Utara. Penelitian berjudul "Strategi Pembangunan Industri Berbasis Maritim Berdasarkan Sumberdaya, Peran dan Posisi Daerah(Studi Kasus: Kalimantan Utara)" menyebutkan bahwa terjadi permasalahan kurangnya sumberdaya manusia khususnya di kota Tarakan dan pulau sebatik yang mengakibatkan pengembangan industri maritim pada wilayah tersebut akan memicu migrasi penduduk(Rahman, 2018). Belum meratanya sumber daya manusia sangat mungkin menjadi penyebab masih lemahnya Industri maritim atau perkapalan Indonesia. Pada penelitian Boby Rahman menyatakan bahwa di daerah tersebut perlu didatangkan sumber daya manusia yang memadai untuk pembangunan dunia maritim di daerah

tersebut. Upaya atau saran mendatangkan tenaga ahli di bidang kemaritiman ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan atau kekurangan dalam hal sumber daya manusia/ pekerja bidang kemaritiman.

Permasalahan dalam industri sektor maritim juga datang dari ketersediaan komponen pembangunan kapal dalam negeri serta kemampuan galangan dalam pembangunan kapal. Kementerian perindustrian dalam artikelnya menyampaikan bahwa kemampuan galangan kapal dalam negeri masih kalah dengan industri galangan kapal luar negeri. Hal itu disebabkan karena karena harga produksi kapal lebih tinggi 10 sampai 30 persen jika dibandingkan dengan produk kapal luar negeri. Selain itu perusahaan galangan kapal dalam negeri juga memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan pembuatan kapal(Kementerian Perindustrian, 2016).

Sehubungan dengan pernyataan tersebut nampaknya lamanya waktu produksi kapal disebabkan karena Perusahaan memerlukan waktu untuk mendatangkan komponen dari luar negeri. Hal inilah yang menjadi kelemahan industri perkapalan dalam negeri yang masih memiliki ketergantungan terhadap komponen impor. Hasil riset yang dimuat dalam sebuah artikel jurnal juga menunjukkan kecenderungan tersebut. Artikel terbitan tahun 2021 ini menyampaikan bahwa penggunaan komponen dalam negeri sebesar 40 % yang berwujud plat baja, elektroda pengelasan, papan penyekat, bahan peredam panas, cat, panel kontrol kelistrikan. Sementara komponen dari luar negeri sebesar 60 % umumnya berupa perangkat permesinan seperti mesin, gear box, shaft dan propeler, generator, boiler, pompa serta komponen pendukung lain seperti alat keselamatan, radio, alat navigasi dan lain sebagainya(Satrio & Kurniawan, 2021).

Terkait komponen atau suku cadang kapal, pemerintah telah melakukan pembebasan pengenaan pajak pertambahan nilai(PPH) mulai tahun 2019. Hal tersebut diatur dalam peraturan pemerintah nomor 50 tahun 2019 terkait pembelian dari luar negeri alat transportasi tertentu. Pemerintah menerbitkan peraturan tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan saing industri transportasi(Admininaca, 2019). Kebijakan tersebut disatu sisi memang akan dapat meningkatkan kemampuan saing industri maritim perkapalan dalam produksi maupun operasional armada serta pemeliharaannya namun apabila dicermati, hal tersebut justru akan semakin menimbulkan ketergantungan industri maritim perkapalan dalam negeri terhadap suku cadang impor. Dengan adanya ketergantungan terhadap suku cadang industri maritim perkapalan, sulit rasanya bagi industri maritim perkapalan dalam negeri untuk dapat memproduksi sendiri suku cadang kapal yang dibutuhkan.

Kemajuan dunia industri sektor maritim perkapalan sesungguhnya akan tercapai apabila kemandirian industri nasional dapat tercapai. Impor atau pengadaan barang dari luar negeri bukanlah sepenuhnya salah, namun harus dapat dikelola dengan tepat. Pembelian baran suku cadang perkapalan dari luar negeri juga dapat memberikan dampak positif bagi industri maritim perkapalan dalam negeri. Melalui impor proses alih teknologi dapat dimungkinkan dilakukan. Meneladani negeri cina yang saat ini keberadaannya diakui dunia sebagai negara maju pada perkembangannya juga diawali dengan “meniru” teknologi dari luar negerinya dan mereka mengadaptasi sehingga barang buatan mereka dapat diterima pasar dengan menurunkan harga jual. Industri maritim perkapalan Indonesia perlu melakukan upaya semacam itu sehingga ketergantungan terhadap komponen atau suku cadang luar negeri dapat dikurangi dan kemandirian industri maritim perkapalan Indonesia dapat terwujut. Hal tersebut sangat dimungkinkan terjadi mengingat bahan baku yang berasal dari kekayaan alam Indonesia sangat memadai.

Ketersediaan sumberdaya alam berupa mineral pertambangan yang diharapkan mampu mendukung kemajuan industri maritim perkapalan seperti nikel, kobalt, timbal, seng, bauksit, besi, emas, timah, tembaga, mangan, krom, dan titanium dapat diketahui dari artikel jurnal Arif Setiawan yang diterbitkan tahun 2018 lalu. Artikel jurnal tersebut berjudul Potensi Cadangan Mineral dan Batu Bara di Indonesia dan Dunia. Di dalamnya disebutkan bahwa Indonesia memiliki 0,17 % titanium, 0,44% krom, 19,17% mangan, 3,29% tembaga, 16,67% timah, 4,63%

emas, 0,72% besi, 3,33% bauksit, 9,63% seng, 14,05% timbal, 6,82% kobalt, dan 6,08% nikel (Setiawan, 2022). Data yang ditampilkan oleh arif Setiawan tersebut merupakan posisi kekayaan mineral indonesia terhadap potensi mineral tambang dunia. Keberadaan data ini setidaknya dapat menjadi dasar dalam pengelolaan potensi sumberdaya mineral. Sungguh patut disyukuri yang mana dari perbandingan luas daratan dengan laut, ternyata di wilayah Indonesia masih memiliki potensi mineral tambang yang sedemikian.

Disadari bersama bahwa kebutuhan pembangunan industri maritim tidak hanya terkait bahan baku. Terkait hal tersebut, Kristiyanti dalam jurnalnya memiliki pandangan menarik. Menurutnya, perkembangan dunia maritim Indonesia akan dapat terwujud apabila Indonesia mampu menguasai perkembangan iptek. Dengan penguasaan teknologi maka Indonesia dapat secara optimal melakukan eksplorasi terhadap kekayaan perikanan, hidrokarbon, wisata air/bahari, minyak dan gas serta mineral pada wilayah laut Indonesia (Kristiyanti et al., 2023).

Sangatlah elok apabila bangsa ini mampu mengoptimalkan potensi baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia dari negeri sendiri. Pada dunia industri maritim mampu memproduksi kapal dan komponen pendukungnya berbahan dasar pertambangan dan hasil bumi dalam negeri dan dikerjakan oleh anak bangsa sendiri. Kapal-kapal yang mengarungi luas laut wilayah nusantara merupakan kapal buatan dalam negeri. Sungguh hal tersebut merupakan gambaran kedaulatan maritim yang didambakan selama ini. Pada kenyataan yang terjadi di Indonesia masih marak terjadi *illegal fishing*. Kementerian kelautan perikanan dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Banjarani menyebutkan bahwa di wilayah laut Indonesia banyak praktik penangkapan ikan ilegal yang dilakukan oleh kapal asing. Pada jurnal tersebut juga disampaikan jika kerugian Indonesia karena praktik penangkapan ikan ilegal tersebut menimbulkan kerugian mencapai tiga ratus triliun rupiah setiap tahunnya (Banjarani, 2020).

Dengan meningkatkan kapasitas kapal dalam negeri diharapkan dapat menekan masuknya kapal asing tanpa ijin yang hendak melakukan eksplorasi kekayaan perikanan di wilayah laut Indonesia. Armada kapal penjaga laut Indonesia masih sangat terbatas maka dapat dipastikan bahwa pengawasan terhadap kapal yang berada di kawasan laut Indonesia juga terbatas. Dengan adanya peningkatan kapasitas kapal dalam negeri maka pengawasan akan lebih mudah karena kapal milik Indonesia tentu akan ikut melakukan pengawasan terhadap keberadaan kapal asing yang masuk secara illegal untuk menangkap ikan di wilayah laut Indonesia. Hal tersebut sangat rasional mengingat para nelayan atau perusahaan penangkapan ikan dalam negeri tentu tidak mau haknya atas kekayaan laut negaranya diambil negara lain yang menyebabkan kurangnya pendapatan/ hasil tangkapannya.

Berdasarkan uraian tadi, maka sudah seharusnya Indonesia berupaya meningkatkan pertumbuhan industri maritim perkapalan dalam negeri. Memang benar upaya meningkatkan jumlah kuantitas kapal Indonesia dapat dilakukan dengan melakukan impor atau mendatangkan dari luar negeri, namun apabila hal tersebut terus dilakukan tentu akan menimbulkan dampak buruk pada banyak sektor. Peningkatan pertumbuhan industri maritim perkapalan dapat dikatakan sebagai hal mutlak untuk mewujudkan kedaulatan bangsa sebagai bangsa maritim. Dalam upaya mewujudkannya, maka tentu sumberdaya manusia sebagai pengelola serta pelaksana pembangunan sektor maritim perkapalan harus ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Agustini dan kawan-kawan. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa sumberdaya manusia memiliki fungsi penting untuk meningkatkan kinerja pegawai (Agustini et al., 2022).

Kemampuan pengelolaan keuangan sangatlah penting dalam pengembangan dunia usaha, termasuk pada bidang kemaritiman/ perkapalan. Mengingat belum meratanya tingkat pendidikan masyarakat Indonesia, dimungkinkan menjadi penyebab kesulitan dalam mempertahankan perusahaan yang dirintis. Pada awal mendirikan usaha umumnya bentuk perusahaan adalah nonformal atau yang lazim disebut UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah). Hal tersebut juga terjadi pada sektor maritim/ perkapalan. Pada tahap perintisan usaha atau UMKM ini terdapat kenyataan yang masih harus diterima Indonesia sebagai sebuah negara.

Penelitian Wardi dan kawan-kawan tahun 2020 berjudul Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan bagi UMKM tahun 2020 menyebutkan bahwa UMKM di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekan Baru memiliki tingkat pengelolaan keuangan yang buruk. Hal tersebut disebabkan mereka belum melakukan perencanaan, pencatatan, pelaporan serta pengendalian keuangan dalam melakukan usahanya(Wardi et al., 2020).

Rendahnya kinerja pegawai bagian keuangan dipengaruhi beberapa faktor. Penelitian berjudul Analisis kinerja pegawai bagian keuangan di kantor DPRD Kabupaten Kuburaya telah memotret hal tersebut. Pada penelitian itu disebut: "kinerja pegawai masih kurang efektif, karena masih kurangnya rasa tanggung jawab pegawai dalam pelaksanaan tugas, kurangnya kesadaran pegawai dalam mentaati peraturan"(Aprilyani et al., 2014). Rendahnya keterampilan SDM sektor kemaritiman ini juga tampak dalam aktivitas pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Ismail dan kawan-kawan. Pada jurnalnya disebutkan jika *pre-test* yang dilakukan mengawali aktivitas pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ternyata menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai teknologi informasi masyarakat nelayan tanjung kasuari, tanjung Saoka, kota Sorong masih rendah(Ismail et al., 2021).

Perusahaan galangan kapal Blambangan Raya Perkasa merupakan salah satu perusahaan perkapalan nasional yang sudah sewajarnya didukung kemajuannya. Perusahaan yang melakukan usahanya di Pantai Pacemengan, Blimbingsari, Rogojampi, Banyuwangi ini telah memiliki berbagai pengalaman dalam menghadapi persaingan usaha pada industri perkapalan. Dari pengalaman perusahaan yang lalu tersebut, maka perusahaan galangan kapal Blambangan Raya Perkasa merasa perlu secara terus menerus meningkatkan dan menjaga kualitas keterampilan para pekerjanya. Guna mewujudkan hal tersebut, maka pelatihan dipandang sebagai langkah yang tepat untuk dilakukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Mardasari bahwa aktivitas pelatihan dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pekerja sehingga menghasilkan peningkatan serta perbaikan dalam kinerjanya(Mardasari, 2022). Sebagai mitra, maka tim pengabdian kepada masyarakat Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya berusaha untuk turut mendukung program perusahaan tersebut. Pada kesempatan ini pelatihan yang diselenggarakan terkait pengelolaan manajemen keuangan dengan judul Peningkatan Kecakapan Pengelolaan Keuangan Karyawan Galangan Kapal Blambangan Raya Perkasa Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan judul tersebut, setidaknya dalam karya pengabdian kepada masyarakat ini Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya memiliki tiga tujuan. Tujuan pertama adalah untuk memotret proses pelatihan dalam pengabdian masyarakat berjudul Peningkatan Kecakapan Pengelolaan Keuangan Karyawan Galangan Kapal Blambangan Raya Perkasa Kabupaten Banyuwangi. Tujuan kedua adalah tingkat capaian kepuasan dari kegiatan pelatihan Peningkatan Kecakapan Pengelolaan Keuangan Karyawan Galangan Kapal Blambangan Raya Perkasa Kabupaten Banyuwangi yang dirasakan oleh peserta. Tujuan ketiga untuk mengetahui kendala ataupun permasalahan yang timbul seiring dengan proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Peningkatan Kecakapan Pengelolaan Keuangan Karyawan Galangan Kapal Blambangan Raya Perkasa Kabupaten Banyuwangi yang dilakukan oleh tim Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya.

2. METODE

Aktivitas pengabdian kepada masyarakat mengenai manajemen keuangan yang dilakukan tim Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya dilakukan selama bulan Agustus 2023. Kegiatan berlangsung secara *hybrid*. Pada hari minggu tanggal 6, 13, dan 20 Agustus 2023 pelatihan dilaksanakan secara daring. Sementara pelatihan secara luring dilaksanakan pada minggu terakhir bulan agustus, yaitu pada tanggal 27. Guna mengukur ketercapaian keberhasilan pelatihan manajemen keuangan yang dilaksanakan oleh Tim pengabdian kepada masyarakat, maka telah direncanakan untuk memberikan kuesioner tingkat kepuasan peserta pelatihan pada akhir kegiatan. Rapat dan evaluasi oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat berjudul Peningkatan Kecakapan Pengelolaan Keuangan Karyawan Galangan Kapal

Blambangan Raya Perkasa Kabupaten Banyuwangi juga dilaksanakan untuk dapat memonitor proses yang terjadi serta merekam permasalahan-permasalahan yang muncul seiring pelaksanaan pelatihan.

Kuesioner tingkat kepuasan peserta pelatihan disusun secara sederhana menggunakan skala 1 sampai dengan 5. Tujuan penggunaan kuesioner skala 5 ini adalah untuk memotret apa yang peserta rasakan secara sebenarnya. Memang pada kuesioner skala 5 memiliki kelemahan dimana terdapat nilai tengah yang umumnya dihindari oleh para pembuat kuesioner sejenis. Mengingat kuesioner ini hanya untuk memotret pendapat peserta terhadap keberhasilan aktivitas pelatihan, maka dirasa tidak terlalu bermasalah jika memang peserta semua mengisi jawaban netral atau nilai tengah. Guna mendukung validitas data tingkat kepuasan peserta terhadap proses pelatihan yang telah dilakukan, maka selain menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk memotret tingkat kepuasan peserta terhadap proses pelatihan, Tim pengabdian kepada masyarakat Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya juga melakukan wawancara tak terstruktur yang relevan dengan pertanyaan pada kuesioner. Upaya pengukuran tingkat kepuasan peserta ini penting untuk dilakukan. Siregar dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kepuasan peserta pelatihan yang mempengaruhi kualitas proses pelatihan pada tingkat selanjutnya (Siregar, 2017).

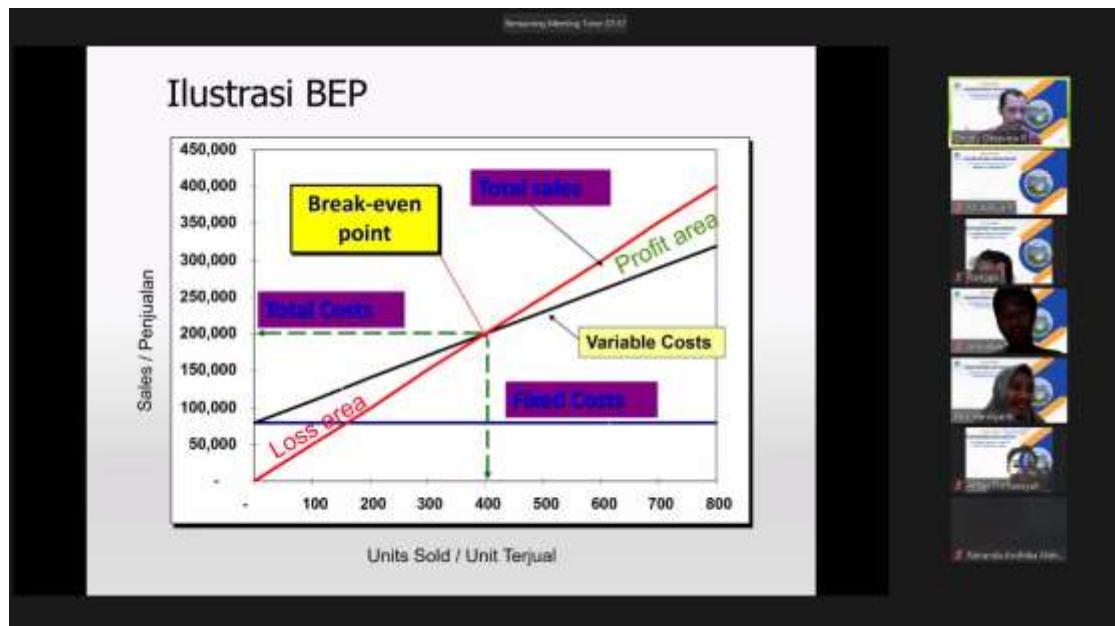
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebuah karya pengabdian kepada masyarakat harus dirasakan manfaanya oleh masyarakat. Oleh karena itu, tindakan nyata yang terkait dengan masyarakat perlu dilakukan. Salah satu perusahaan nasional bidang maritim perkapalan adalah perusahaan galangan kapal Blambangan Raya Perkasa Banyuwangi. Perusahaan yang beralamat di Pantai Pecemengan, Blimbingsari, Rogojampi, Banyuwangi tersebut saat ini dapat dikatakan melakukan multi usaha. Selain sanggup melakukan proses produksi, perusahaan juga menerima jasa perbaikan kapal. Bahkan dalam menjalankan usahanya juga melakukan penangkapan ikan dan usaha lain untuk mendukung kemajuan perusahaan. Mempertimbangkan hal tersebut, maka perusahaan tersebut mempekerjakan beberapa karyawan yang menguasai bidang keuangan dan dapat memiliki fleksibilitas tinggi dalam bekerja. Fleksibilitas yang dimaksut adalah terkait dengan waktu dan bidang usaha yang ditangani.

Dalam menjalankan usahanya perusahaan ini memiliki dinamikanya tersendiri. Pimpinan maupun manajemen perusahaan tentu menginginkan yang terbaik untuk kemajuan perusahaannya. Oleh karena itu pelatihan masih dinilai relevan untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Pelatihan dalam pengmas berjudul Peningkatan Kecakapan Pengelolaan Keuangan Karyawan Galangan Kapal Blambangan Raya Perkasa Kabupaten Banyuwangi ini sendiri dilaksanakan secara *Hybrid* dengan *online* dan *offline*. Banyuwangi sebagai kabupaten yang berada di paling ujung timur pulau Jawa memiliki jarak relatif jauh dari ibu kota provinsi yaitu Surabaya. Adanya jarak yang jauh ini menjadi kendala bagi tim pengabdian kepada masyarakat untuk melakukan pelatihan secara langsung di perusahaan tempat peserta bekerja. Tim pengabdian kepada masyarakat Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya yang merupakan dosen atau pengajar umumnya tidak banyak memiliki waktu luang yang panjang. Hal tersebut disebabkan oleh sistem pembelajaran di politeknik yang dominan berupa perkuliahan praktik menuntut kehadiran dosen untuk memandu langsung pelaksanaan praktik yang dilakukan mahasiswa. Sebenarnya apabila karyawan yang ditugaskan yang dihadirkan ke politeknik perkapalan negeri Surabaya juga bisa, namun mengingat para karyawan tersebut juga memiliki tugas dan tanggung jawab pekerjaan maka tidak dilakukan pelatihan secara penuh tatap muka namun disertai dengan kelas online. Berikut dokumentasi pelaksanaan kegiatan tersebut.



Gambar 1. Sambutan Ketua Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

Gambar 2. Penyampaikan materi oleh anggota Tim melalui *online meeting*

Peserta pelatihan Peningkatan Kecakapan Pengelolaan Keuangan Karyawan Galangan Kapal Blambangan Raya Perkasa Kabupaten Banyuwangi ini berjumlah 5 orang yang dalam pengisian kuesioner dan wawancara menunjukkan pencapaianya masing-masing. Umumnya para peserta sedikit mengalami kesulitan pada awal pelatihan mengingat pada tahap awal pelatihan dilakukan secara daring sehingga terkadang terkendala teknis beban aplikasi software digunakan bersamaan dengan aplikasi online meeting.

Tabel 1. Tingkat Kepuasan Peserta Pelatihan

No.	Nama	Tingkat kepuasan
1.	Rangga Alif Putra Bastian	4,5
2.	Alfian Firmansyah	3,5
3.	M. Athoillah	4,5
4.	M. Aditya	4,8
5.	Fatranda Andhika	4,5
Rerata		4,36

Sesuai uraian pada metode pelaksanaan bahwa untuk memotret ketercapaian tujuan pelatihan tim pengabdian kepada masyarakat Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya telah melakukan pembagian kuesioner tingkat kepuasan peserta terhadap penyampaian materi seusai pelatihan dilaksanakan. Guna mendukung data dari kuesioner tersebut Tim Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya juga meminta waktu kepada para peserta setelah sesi foto bersama untuk secara bergantian melaksanakan wawancara singkat. Telah diketahui tingkat kepuasan peserta adalah 4,36 dari skala 5. Kegiatan wawancara tersebut bertujuan untuk memvalidasi kebenaran pencapaian tingkat kepuasan para peserta terhadap pelaksanaan pelatihan.

Wawancara dilakukan secara bergantian dengan para peserta, tim berusaha mengkonfirmasi kesesuaian isi kuesioner dengan kenyataan yang mereka rasakan selama mengikuti pelatihan. Guna meminimalisir terjadinya salah persepsi pada para peserta, tim pengabdian kepada masyarakat politeknik perkapalan Negeri Surabaya telah menyampaikan bahwa pelatihan yang dilaksanakan tidak ada hubungannya dengan karir/ kontrak kerja para peserta dalam pekerjaannya di perusahaan. Tim pengabdian kepada masyarakat Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya juga mengulang menyampaikan bahwa pelaksanaan pelatihan merupakan implementasi pengabdian kepada masyarakat. Dengan memberikan pemahaman tersebut diharapkan para peserta pelatihan dapat menyampaikan dengan sesungguhnya apa yang dirasakan selama mengikuti kegiatan pelatihan. Hasil dari Wawancara menunjukan bahwa para peserta secara tidak langsung semuanya menyatakan bahwa apa yang mereka isikan dalam kuesioner adalah benar adanya.



Gambar 3. Penyampaikan materi oleh anggota Tim

Di atas merupakan dokumentasi dilaksanakannya pelatihan secara luring yang telah terlaksana. Nampak salah satu anggota tim pengabdian kepada masyarakat politeknik perkapanan negeri surabaya sedang memberika materi. Pada kegiatan tersebut Ir. Gaguk Suhardjito, M.M. sebagai salah satu ahli manajemen keuangan tengah memberikan paparan materi mengenai materi manajemen keuangan. Sedikit cerita mengenai latar belakang peserta memang terdapat salah satu lulusan dari politeknik perkapanan negeri surabaya sementara peserta lain merupakan lulusan dari perguruan tinggi di banyuwangi. Perusahaan galangan kapal Blambangan Raya Perkasa sebenarnya juga memiliki karyawan wanita, namun memang perusahaan mempertimbangkan tingkat fleksibilitas seperti paparan yang telah disampaikan sehingga di perusahaan saat ini lebih dominan karyawan pria dibanding wanita. Selanjutnya merupakan dokumentasi kebersamaan diakhir kegiatan bersama peserta dan pemateri pelatihan.



Gambar 4. Foto bersama Ketua Tim, salah satu pemateri dan Peserta

Pada dokumentasi tersebut tampak kebersamaan salah satu pemateri berdampingan dengan ketua tim pengabdian kepada masyarakat Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya bersama peserta pelatihan. Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat tim Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya berupa pelaksanaan pelatihan manajemen keuangan telah usai. Sesuai pencapaian hasil yang telah didapatkan, Tim pengabdian kepada masyarakat Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya berharap para peserta dapat lebih berkontribusi dan berkomitmen untuk kemajuan industri maritim perkapanan Indonesia khususnya pada perusahaan dimana mereka bekerja.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada hasil dan pembahasan didapatkan simpulan sebagai berikut:

1. Proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan manajemen keuangan bagi karyawan perusahaan perkapanan Banyuwangi telah dilaksanakan secara *hybrid* pada bulan Agustus 2023 oleh tim Pengmas Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya.
2. Peserta pelatihan manajemen keuangan merasakan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap proses pelatihan. Hal tersebut ditunjukan dari hasil isian kuesioner yang

meraih sekor rata-rata tingkat kepuasan sebesar 4,36 dari skala 5. Raihan tersebut telah dikonfirmasi dengan melakukan wawancara yang memang peserta menyampaikan mereka sangat senang/ puas dapat mengikuti pelatihan.

3. Pelatihan yang dilaksanakan memiliki keterbatasan dalam hal jarak serta waktu mengingat peserta pelatihan manajemen keuangan adalah karyawan perusahaan di Banyuwangi. Pelatihan serupa dimasa yang akan datang perlu lebih direncanakan secara detail agar dapat ditentukan strategi pelatihan yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segenap tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Direksi dan segenap jajaran manajemen Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya yang telah memberi dukungan *financial* sehingga pengabdian ini dapat terlaksana. Rasa Terima kasih juga disampaikan kepada Mitra Pengabdian yaitu perusahaan galangan kapal Blambangan Raya Perkasa Banyuwangi yang telah bersedia menugaskan karyawannya untuk menjadi peserta dalam karya pengabdian kepada masyarakat yang telah terlaksana. Kepada semua pihak yang telah ikut serta dalam mendukung terselenggaranya karya pengabdian kepada masyarakat ini, segenap tim juga menyampaikan rasa terimakasih dan permohonan maaf apabila masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaanya. Kiranya Tuhan Yang Maha Esa memberikan segala limpahan berkat atas segala dharma mulia dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Admininaca. (2019). *Pemerintah Bebaskan PPN Atas Impor Suku Cadang Kapal dan Pesawat*. <https://inaca.or.id/pemerintah-bebaskan-ppn-atas-impor-suku-cadang-kapal-dan-pesawat/>
- Agustini, P., Wardhani, R. D. A., Gustia, R., Perdana, Y., & Selawati, S. (2022). Peran Sumber Daya manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan ODP Sekertariat DPRD Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 2(1), 113–122. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v2i1.56>
- Aprilyani, R., Rustiyarso, & Warneri. (2014). Analisis Kinerja Pegawai Bagian Keuangan di Kantor DPRD Kabupaten Kubu raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(6).
- Banjarani, D. R. (2020). Illegal Fishing dalam Kajian Hukum Nasional dan Hukum Internasional: Kaitannya dengan Kejahatan Transnasional. *Kertha Patrika*, 42(2), 150. <https://doi.org/10.24843/kp.2020.v42.i02.p04>
- Ismail, I., Endang Gunaisah, Muhfizar, M. Ali Ulat, & Hendra Poltak. (2021). Pelatihan Teknologi Sistem Informasi bagi Nelayan pada Masa Covid-19 di Era Digital. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 566–574. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i3.4487>
- Kementerian Perindustrian. (2016). *Produksi Kapal Jadi Lebih Mahal dan Lama*. <https://kemenperin.go.id/artikel/16518/Produksi-Kapal-Lokal-Jadi-Lebih-Mahal-&-Lama>
- Kristiyanti, M., Kundori, K., & Hermawati, R. (2023). Membangun Sumber Daya Manusia Dan Teknologi Informasi Sebagai Dasar Kejayaan Maritim Di Indonesia. *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, 23(2), 109. <https://doi.org/10.33556/jstm.v23i2.337>
- Mardasari, O. R. (2022). Peningkatan Kemampuan Bahasa Mandarin Bagi Karyawan Pt. World Innovative Telecommunication (OPPO Smartphone). *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 655–661. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i3.8378>
- Rahman, B. (2018). Strategi Pengembangan Industri Berbasis Maritim Berdasarkan Sumber Daya, Peran, dan Posisi Daerah (Studi Kasus: Kalimantan Utara). *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 2(3), 228. <https://doi.org/10.29244/jpr.2018.2.3.228-243>
- Satrio, B., & Kurniawan, E. (2021). Strategi Penguatan Galangan Kapal Nasional Dalam Rangka Memperkuat Efektifitas dan Efisiensi Armada Pelayaran Domestik. *Jalasena*, 2(2), 144–153.

- <https://doi.org/10.51742/jalasena.v2i2.291>
- Setiawan, A. (2022). Potensi Cadangan Mineral Dan Batubara Di Indonesia Dan Dunia. *INTAN Jurnal Penelitian Tambang*, 1(1), 20–31. <https://doi.org/10.56139/intan.v1i1.7>
- Siregar, V. O. (2017).. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8 Correlation Between Trainees Satisfaction With Learning Level of Traineesprevention and Control of Infection. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositori.o.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- Wardi, J., Putri, G. eka, & Liviawati, L. (2020). Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi Ukmk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 56–62. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i1.3250>